

HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK) PADA MAHASISWA SEMESTER 5 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SALAH SATU UNIVERSITAS SWASTA BOGOR

Nurul Aulia

Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Ibn Khaldun Bogor

Email: Nurulaulia8969299@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to analyze the relationship between learning styles and the cumulative achievement index (GPA) of fifth semester Islamic Religious Education (PAI) students at one of the private universities in Bogor. This research adopts a quantitative approach using correlational methods. A sample of 100 students was selected using the Pearson correlation test via SPSS. Data was collected using a questionnaire to measure learning styles (visual, auditory, kinesthetic) and students' GPA scores were recorded as an indicator of learning outcomes. The research results show that students' learning styles are at a relatively high level with an average score of 3.2986. The results of the Pearson correlation test show that there is a significant positive correlation between learning styles and student GPA, with a correlation value of $r = 0.252$ and a significance (p-value) of 0.012 (less than 0.05). This shows that learning styles that match individual preferences can improve students' academic performance and contribute to higher average grades. These findings have important implications for developing more effective and appropriate learning style strategies to improve students' academic achievement.

Article History

Submitted: 13 Januari 2025

Accepted: 18 Januari 2025

Published: 19 Januari 2025

Key Words

Learning Style, Cumulative Achievement Index (GPA), Islamic Religious Education Students

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara gaya belajar dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa semester V Pendidikan Agama Islam (PAI) di salah satu perguruan tinggi swasta di Bogor. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Sampel sebanyak 100 siswa dipilih dengan menggunakan uji korelasi pearson melalui SPSS. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner untuk mengukur gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) dan skor IPK siswa dicatat sebagai indikator hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar siswa berada pada tingkat yang relatif tinggi dengan skor rata-rata sebesar 3,2986. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara gaya belajar dengan IPK mahasiswa, dengan nilai korelasi $r = 0,252$ dan signifikansi (p-value) sebesar 0,012 (kurang dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar yang sesuai dengan preferensi individu dapat meningkatkan kinerja akademik siswa dan berkontribusi pada nilai rata-rata yang lebih tinggi. Temuan ini memiliki implikasi penting untuk mengembangkan strategi pembelajaran gaya yang lebih efektif dan tepat untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.

Sejarah Artikel

Submitted: 13 Januari 2025

Accepted: 18 Januari 2025

Published: 19 Januari 2025

Kata Kunci

Gaya Belajar, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di Indonesia saat ini menghadapi tantangan yang signifikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi akademik mahasiswa. Salah satu indikator utama untuk menilai kinerja akademik siswa adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPK yang tinggi

merupakan tujuan yang membantu siswa meraih keberhasilan akademis yang diinginkan. Di sisi lain, keberhasilan akademis tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual tetapi juga oleh gaya belajar setiap individu.

Gaya belajar mengacu pada metode atau teknik yang digunakan seseorang untuk menyerap, memproses, dan menyimpan informasi yang mereka terima. Gaya belajar bervariasi dari orang ke orang dan dapat dibedakan berdasarkan preferensi sensorik seperti visual, auditori, atau kinestetik. Gaya belajar ini dapat memengaruhi cara siswa menyikapi materi kuliah dan memengaruhi kinerja akademis mereka, termasuk nilai rata-rata mereka. Dalam konteks ini, penting untuk memahami hubungan antara gaya belajar siswa dengan nilai rata-rata siswa, terutama bagi siswa program Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara gaya belajar dan IPK mahasiswa PAI. IPK yang mereka capai.

Pengetahuan tentang hubungan ini akan membantu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan gaya belajar siswa dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Studi ini juga memberikan wawasan bagi guru pendidikan agama Islam untuk memahami pentingnya pendekatan yang lebih personal terhadap proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai potensi akademis mereka secara maksimal. Ini juga merupakan tujuan kami.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang dijadikan objek pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat hubungan gaya belajar dan indeks prestasi kumulatif Mahasiswa PAI Semester 5 disalah satu Universitas Swasta Bogor?
2. Bagaimana hasil belajar Mahasiswa PAI Semester 5 disalah satu Universitas Swasta Bogor?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Gaya Belajar dan Indeks Prestasi Kumulatif(IPK) Pada Mahasiswa PAI Semester 5 disalah satu Universitas Swasta Bogor?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah Gaya Belajar dan Indeks Prestasi Kumulatif memiliki hubungan yang signifikan dengan pencapaian hasil belajar Mahasiswa PAI Semester 5.

KAJIAN TEORI

Konsep Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan mahasiswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran (Djamarah, 1994, p.19-20).

Menurut Abdurrahman (Hernawati, 2018), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang mencapai tujuan pembelajarannya dianggap berhasil.

Menurut Purwanto (Ariyanto, 2018), hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar juga dapat diartikan perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Dalam hubungan antara gaya belajar dan prestasi akademik, IPK siswa berfungsi sebagai indikator untuk menilai dampak gaya belajar terhadap kinerja akademik. Perbedaan gaya belajar memengaruhi cara siswa menyerap dan memproses informasi dan akhirnya mencapai hasil belajar yang optimal.

1. Gaya Belajar Visual: Siswa dengan gaya belajar ini cenderung lebih mudah memahami informasi yang disajikan dalam bentuk gambar, diagram, atau video
2. Gaya Belajar Auditori: Siswa dengan gaya belajar ini lebih efektif belajar melalui pendengaran, seperti mendengarkan ceramah atau diskusi kelompok
3. Gaya Belajar Kinestetik: Siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih cenderung belajar melalui pengalaman langsung, seperti praktik atau aktifitas fisik

Pandangan Para Ahli tentang Hubungan Gaya Belajar dan Hasil Belajar:

1. Howard Gardner (1983) – Teori kecerdasan berganda Howard Gardner menyatakan bahwa setiap individu memiliki jenis kecerdasan yang berbeda dan cara belajar yang berbeda. Misalnya, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan auditori-linguistik, dan kecerdasan motorik. Menurut Gardner, siswa memperoleh hasil akademis yang lebih baik ketika gaya belajar mereka sesuai dengan tipe kecerdasan mereka. Dalam konteks ini, gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik memengaruhi hasil belajar dan nilai rata-rata siswa.
2. David Kolb (1984) - Teori pembelajaran berdasarkan pengalaman Kolb berpendapat bahwa gaya belajar dibentuk oleh pengalaman langsung, yang kemudian diproses melalui refleksi dan konseptualisasi. Kolb mengembangkan model pembelajaran yang mencakup empat gaya belajar: konvergen, divergen, asimilatif, dan adaptif. Siswa yang mampu menyesuaikan gaya belajarnya dengan metode yang diberikan dalam proses pembelajaran akan mencapai prestasi akademik yang lebih baik dan IPK yang lebih tinggi.
3. Richard Felder & Linda Silverman (1988) – Model Gaya Belajar Felder-Silverman Menurut Felder dan Silverman, gaya belajar siswa berkisar dari preferensi visual, auditori, dan kinestetik. Ditekankan pula pentingnya penyesuaian metode pengajaran dan gaya belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Apabila gaya belajar seorang mahasiswa diimbangi dengan metode yang tepat, maka hasil belajar (IPK) mahasiswa tersebut berpeluang meningkat.

Hubungan antara Gaya Belajar dan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa sangat penting untuk dipahami, karena Gaya Belajar yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran, Gaya Belajar yang sesuai dengan preferensi individu dapat meningkatkan pemahaman materi, memperkuat daya ingat, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan IPK Mahasiswa

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah berbagai elemen yang dapat mempengaruhi sejauh mana seseorang individu dapat menguasai materi yang dipelajari. Menurut para ahli ada berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang, baik itu faktor internal maupun eksternal.

Menurut Slameto (2010: 54), faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar terbagi menjadi dua yaitu kondisi internal dan eksternal. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- 1) Faktor Internal yaitu faktor yang terdapat di dalam diri individu. Faktor intern terdiri dari:
 - a) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).

- b) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, kemandirian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
- c) Faktor kelelahan.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor di luar diri individu. Faktor ekstern terdiri dari:
 - a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
 - b) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
 - c) Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Hasil Belajar antara lain faktor internal dan eksternal.

Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar mencerminkan capaian mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan dapat diukur melalui beberapa indikator utama. Indikator tersebut meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Selain itu, kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan juga menjadi indikator penting. Prestasi akademik yang mencakup nilai tugas, ujian, serta kualitas proyek atau laporan, melengkapi gambaran hasil belajar mahasiswa secara menyeluruh (Bloom, 1956; Krathwohl et al., 1964; Slavin, 2014).

1. Nilai mata kuliah: Nilai yang diperoleh mahasiswa pada setiap mata kuliah yang ditempuh selama masa studi.
2. Nilai Kumulatif: Jumlah semua nilai mata kuliah yang diselesaikan. Ini dihitung sebagai rata-rata.
3. Skor Rata-rata: Skor tertimbang rata-rata dari semua mata kuliah yang diambil. IPK umumnya berkisar antara 0 hingga 4,00.
4. Jumlah Poin Kredit: Jumlah Satuan Kredit Semester (SKS) yang diselesaikan oleh mahasiswa. Ini akan memengaruhi nilai keseluruhan yang dicapai. Jumlah kredit untuk setiap mata kuliah bervariasi.

Konsep Gaya Belajar

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang mempunyai Gaya Belajar yang berbeda.

Gaya belajar mengacu pada metode atau pendekatan yang digunakan individu untuk menyerap, memproses, dan menyimpan informasi. Menurut Dimiyati, M., & Mudjiono. (2006) Gaya belajar setiap orang berbeda dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kepribadian, pengalaman, dan preferensi. Ada beberapa model yang menjelaskan gaya belajar. Salah satunya adalah model VARK, yang mengkategorikan gaya belajar menjadi empat kategori utama: visual, auditori, membaca, dan kinestetik.

1. Gaya Belajar Visual:

Orang dengan gaya belajar ini cenderung memahami dan mengingat informasi yang disajikan kepada mereka dalam bentuk gambar, bagan, grafik, atau representasi visual lainnya. Mereka merasa lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar atau baca.

2. Gaya Belajar Auditori:

Orang dengan gaya belajar auditori memahami dan mengingat informasi lebih baik dengan mendengarkan. Materi pembelajaran cenderung lebih dipahami apabila dijelaskan secara lisan atau melalui diskusi.

3. Gaya Belajar Membaca/Menulis:

Orang dengan gaya belajar ini dapat mengingat informasi lebih mudah dengan cara membaca atau menuliskannya. Mereka suka mencatat, meringkas, dan membaca materi secara rinci.

4. Gaya Belajar Kinestetik:

Orang dengan gaya belajar kinestetik lebih suka belajar melalui pengalaman langsung dan aktivitas fisik. Anda dapat lebih mudah mengingat apa yang telah Anda pelajari melalui percakapan dan praktik.

Gaya belajar ini tidak hanya memengaruhi cara seseorang belajar, tetapi juga cara mereka memecahkan masalah dan berinteraksi dalam situasi sosial. Memahami gaya belajar memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka secara lebih efektif.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Seseorang yang mengalami proses belajar agar berhasil sesuai dengan apa yang ingin dicapainya, harus memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil Belajar. Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi beberapa golongan, yaitu:

1. Kepribadian: Kepribadian seseorang dapat memengaruhi pilihan gaya belajarnya. Misalnya, kaum introvert lebih suka belajar sendiri, sementara kaum ekstrovert lebih suka belajar berkelompok.
2. Pengalaman belajar masa lalu: Pengalaman pendidikan masa lalu, termasuk metode pengajaran yang digunakan, dapat membentuk gaya belajar seseorang.
3. Faktor psikologis: Motivasi, kecemasan, dan kepercayaan diri siswa juga dapat memengaruhi cara mereka belajar dan beradaptasi dengan metode yang ada.
4. Kondisi fisik dan lingkungan: Kenyamanan atau ketidaknyamanan lingkungan belajar (pencahayaan, kebisingan, suhu, dll.) juga dapat memengaruhi efektivitas gaya belajar.

Faktor-faktor yang mengakibatkan kesulitan belajar pada peserta didik dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

Indikator Gaya Belajar

Indikator merupakan alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk atau sebuah keterangan. Indikator adalah alat pemantauan yang dapat memberikan petunjuk atau informasi tentang suatu fenomena. Indikator yang mengukur hubungan antara gaya belajar dan rata-rata nilai kumulatif (GPA) menunjukkan sejauh mana gaya belajar memengaruhi kinerja akademik seseorang. Berdasarkan acuan teori Gardner, indikator yang dapat digunakan untuk mengukur hubungan tersebut antara lain adalah efektivitas penggunaan gaya belajar, kesesuaian gaya belajar dengan materi yang dipelajari, tingkat konsentrasi dan pemahaman siswa, termasuk di dalamnya adalah partisipasi aktif di kelas. Hasil evaluasi atau penilaian akademis yang mencerminkan proses pembelajaran dan kinerja IPK. Indikator-indikator ini memberikan gambaran umum tentang bagaimana penerapan gaya belajar yang tepat memengaruhi kinerja akademik siswa dan tercermin dalam IPK mereka.

Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya adalah studi tentang karya orang lain yang digunakan untuk membandingkan kesimpulan suatu makalah ilmiah. Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk membedakan atau mendukung hasil penelitian terkini dari temuan penelitian yang ada. Untuk menentukan kreativitas penelitian, peneliti melakukan survei terhadap publikasi dan temuan penelitian yang terkait dengan topik yang diteliti.

Berikut ini adalah temuan penelitian yang serupa dengan topik penelitian ini.

1. Jurnal Pendidikan Teknik Prasetyo, T. & Suryani, M. (2011). "Hubungan antara gaya belajar dan prestasi akademik mahasiswa teknik, Universitas Z." Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang mengadopsi gaya belajar yang lebih aktif dan terlibat (seperti pembelajaran kinestetik dan interpersonal) memiliki prestasi yang lebih baik daripada siswa yang hanya mengadopsi gaya belajar pasif, seperti pembelajaran auditori. Skor rata-ratanya ditemukan tinggi.
2. Jurnal Pembelajaran Pendidikan Suyanto, D. & Sulastri, T. (2009). "Hubungan antara gaya belajar mahasiswa dengan prestasi akademik pada mata kuliah keguruan di Universitas X". Penelitian ini meneliti bagaimana gaya belajar yang berbeda seperti visual, auditori, dan kinestetik memengaruhi kinerja akademik siswa dalam ujian dan tugas. Penelitian telah menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar visual-kinestetik cenderung memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada siswa dengan gaya belajar auditori.
3. Jurnal Pendidikan Pujanegara, T., & Widiastuti, N. (2014). "Sebuah studi tentang hubungan antara gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dan prestasi akademik siswa" Penelitian menemukan bahwa siswa yang gaya belajarnya cocok dengan metode pengajaran materi tersebut (misalnya, alat bantu visual dalam pelajaran yang kaya gambar) memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada siswa yang gaya belajarnya tidak cocok dengan metode pengajaran tersebut. Suatu kesimpulan telah dicapai.
4. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling Hasana, U., & Abdullah, A. (2013). "Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa di Departemen Psikologi di Universitas A". Studi ini menyelidiki hubungan antara gaya belajar dan prestasi akademik siswa. Mereka menemukan bahwa siswa yang gaya belajarnya sesuai dengan metode pengajaran (misalnya, pembelajaran visual menggunakan materi yang menyertakan gambar dan grafik) cenderung berprestasi lebih baik.
5. Jurnal Psikologi Pendidikan Wahyuni, A. & Gunawan, D. (2010). "Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi akademik siswa Studi kasus di Universitas Negeri Y". Studi ini menunjukkan bahwa gaya belajar aktif, seperti gaya belajar kinestetik dan interpersonal, lebih kuat kaitannya dengan nilai IPK yang lebih tinggi daripada gaya belajar auditori pasif. Gaya belajar aktif melibatkan pengalaman langsung yang meningkatkan pemahaman materi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Gaya Belajar(X) dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa (Y). Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa semester 5 PAI di salah satu Universitas Swasta Bogor yang aktif pada semester tersebut. Dengan jumlah 5 kelas, terdiri dari 134 mahasiswa. Sampel diambil menggunakan teknik proportional random sampling dan dihitung dengan rumus slovin pada tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 mahasiswa.

Tabel III.1
Data Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1	5A	26
2	5B	30
3	5C	27
4	5D	19
5	5E	32
JUMLAH		134

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner untuk mengukur keterampilan kerjasama dengan indikator saling ketergantungan positif, tanggung jawab, interaksi, komunikasi antar peserta didik, dan evaluasi proses kelompok, serta data dokumentasi nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) untuk mencerminkan pencapaian hasil belajar selama mengikuti perkuliahan.

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen

No	Indikator	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	Jumlah soal
1	Gaya belajar visual	1,2,3,5,7	4,6	7
2	Gaya Belajar Auditorial	8,9,10	11,12	5
3	Gaya Belajar Kinestik	13,15,16,17,18,19	14,20	8
TOTAL				20

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji korelasi dan uji hipotesis dengan bantuan software SPSS, untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Deskriptif Statistik

Tabel IV.1 Hasil Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
gaya_belajar	100	2,32	3,89	3,2986	,23680
Valid N (listwise)	100				

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
gaya_belajar	100	2,32	3,89	3,2986	,23680
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis Dengan SPSS 26, (2024)

Berdasarkan table Descriptive Statistics diatas, hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah responden penelitian adalah 100 mahasiswa. Untuk variabel Gaya Belajar, nilai minimum yang diperoleh adalah 2.32, sedangkan nilai maksimum adalah 3,89, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,2986 (SD=0.23680). Hal ini menunjukkan bahwa Gaya Belajar Mahasiswa berada pada tingkat yang relatif tinggi dengan penyebaran data yang rendah, yang mengindikasikan tingkat homogenitas antar mahasiswa dalam Hubungan Gaya Belajar dengan IPK.

Sementara itu, untuk variabel hasil belajar mahasiswa(IPK) Dalam pengolahan data hasil belajar, peneliti melaporkan hasil belajar mahasiswa berdasarkan nilai IPK Mahasiswa dengan nilai IPK di bawah 3.00 berada dalam kelompok 1. Mahasiswa dengan nilai IPK 3.01 sampai 3.50 berada dalam kelompok 2. Mahasiswa dengan nilai IPK 3.51 sampai 4.00 berada dalam kelompok 3. Nilai minimum yang diperoleh adalah 2,32 dan nilai maksimum adalah 3.89, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 3.2986 (SD=0.23680). Rata-rata hasil belajar menunjukkan bahwa pencapaian akademik mahasiswa berada pada kategori tinggi.

Hasil Penelitian

Setelah data diperoleh dari masing-masing variabel maka langkah selanjutnya dilakukan pengujian prasyarat analisis yang bertujuan untuk menentukan apakah penelitian ini memenuhi syarat untuk menggunakan statistic parametrik atau inferensial, yang akan dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 27.

Uji Korelasi

Tabel IV.2 Correlations

		gaya_belajar	ipk_mahasiswa
gaya_belajar	Pearson Correlation	1	,252*
	Sig. (2-tailed)		,012
	N	100	100
ipk_mahasiswa	Pearson Correlation	,252*	1
	Sig. (2-tailed)	,012	
	N	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel uji korelasi diatas, diketahui bahwa adanya hubungan yang positif antara Hubungan Gaya Belajar engan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa signifikan ($r = 0.252$, sig 0.012). Meskipun nilai korelasi positif, nilai signifikansi sig yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Hubungan tersebut signifikan secara statistik.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji korelasi pearson pada tabel diatas, maka diperoleh r hitung sebesar 0.252 dan nilai sig 0.012, hipotesis yang diuji adalah:

- Ho : Tidak ada hubungan signifikan antara Gaya Belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa
- Ha : Terdapat hubungan signifikan antara Gaya Belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa

Karena hasil r hitung $< r$ tabel 0.05, Maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian yang artinya hipotesis menyatakan terdapat Hubungan signifikan antara Gaya Belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif pada Mahasiswa dapat diterima

Pembahasan

Penelitian ini membahas Hubungan Gaya Belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif pada Mahasiswa PAI semester 5. Dari hasil penelitian, tingkat gaya belajar mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 3.29. Namun, hasil belajar mahasiswa berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 3.29

Hasil uji korelasi 0,025 nilai sig 0,012 Karena nilai signifikansi (sig) sebesar 0.012 lebih kecil dari 0.05 menunjukkan hubungan positif antara Hubungan Gaya Belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Hal ini menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Hubungan Gaya Belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa PAI semester 5, hubungan tersebut bersifat menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan antara gaya belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) semester 5 di salah satu Universitas Swasta Bogor. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh positif terhadap IPK mahasiswa, dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,012, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa gaya belajar yang sesuai dengan preferensi individu dapat meningkatkan kinerja akademik mahasiswa dan berkontribusi pada pencapaian IPK yang lebih baik.

REFERENCE

- Pujiarti A. *Hubungan antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013*. Universitas Negeri Yogyakarta. 2013
- Virgianti RW, Liestyningrum W. *Hubungan Antara Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya*. Surabaya: STIKES Hang Tuah Surabaya. 2015
- Nazif I, Sary FP. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Di Prodi MBTI Institut Manajemen Telkom)*. Tugas Akhir. Bandung: Institut Manajemen Telkom. 2012
- Djamarah, S. B. (1994). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hawadi, N. (2006). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto, A. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto, N. (2018). *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hernawati, M. (2018). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Dimiyati, M., & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyo, T. & Suryani, M. (2011). *Hubungan antara gaya belajar dan prestasi akademik mahasiswa teknik, Universitas Z*.
- Suyanto, D. & Sulastri, T. (2009). *Hubungan antara gaya belajar mahasiswa dengan prestasi akademik pada mata kuliah keguruan di Universitas X*
- Pujanegara, T., & Widiastuti, N. (2014). *Sebuah studi tentang hubungan antara gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dan prestasi akademik siswa*
- Hasana, U., & Abdullah, A. (2013). *Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa di Departemen Psikologi di Universitas A*
- Wahyuni, A. & Gunawan, D. (2010). *Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi akademik siswa Studi kasus di salah satu Universitas Negeri Y*
- Oemar Hamalik (Dalam Groot, 2018). *Hasil Belajar Dan Pengaruhnya Dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Grafindo.